



Analisis Proses Pembinaan dan Monitoring Sekolah Menengah Pertama oleh Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya

Sephia¹, Slamet Riyadi²

Alamat: UIN Palangka Raya

Korespondensi penulis: sephia382@gmail.com
slamet.riau@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak *This study aims to analyze the coaching and monitoring processes implemented by the Junior High School (SMP) Development Division at the Palangka Raya City Education Office. The study focuses on the forms of coaching activities, monitoring mechanisms, and the effectiveness of both programs in supporting educational quality improvement at the junior high school level. This study uses a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation methods. Data were obtained through the author's direct involvement during an internship in the Junior High School Development Division. The results indicate that the implementation of coaching and monitoring has been structured through routine programs such as school supervision, principal mentoring, education data verification, and coordination for teacher competency improvement. However, obstacles were also identified, such as limited human resources, suboptimal communication between schools, and uneven implementation of monitoring across the region. Therefore, strengthening the coordination system and digitizing monitoring is necessary to ensure the coaching process is more effective, efficient, and sustainable. This research provides an empirical contribution to efforts to improve the quality of educational services at the junior high school level and serves as a reference for developing school development policies in the region.*

Keywords: *Coaching; Monitoring; Junior High School; Education Office; Educational Management*

Abstrak Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembinaan dan monitoring yang dilaksanakan oleh Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Fokus kajian diarahkan pada bentuk kegiatan pembinaan, mekanisme pelaksanaan monitoring, serta efektivitas pelaksanaan kedua program tersebut dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui keterlibatan langsung penulis selama kegiatan magang di Bidang Pembinaan SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan dan monitoring telah berjalan secara terstruktur melalui program rutin seperti supervisi sekolah, pendampingan kepala sekolah, verifikasi data pendidikan, serta koordinasi peningkatan kompetensi guru. Meskipun demikian, ditemukan pula kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurang optimalnya komunikasi antarsekolah, dan belum meratanya pelaksanaan monitoring di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem koordinasi dan digitalisasi monitoring agar proses pembinaan dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di tingkat SMP serta menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pembinaan sekolah di daerah.

Kata Kunci: Pembinaan; Monitoring; Sekolah Menengah Pertama; Dinas Pendidikan; Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan suatu daerah dalam mengelola pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pembinaan dan pengawasan terhadap satuan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pembinaan dan monitoring yang sistematis menjadi instrumen penting untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai standar yang ditetapkan pemerintah. Hal ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2019) yang menjelaskan bahwa proses pembinaan dan pengawasan merupakan bagian

integral dari manajemen pendidikan untuk menjaga mutu dan konsistensi pelaksanaan program di lapangan.

Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya melalui Bidang Pembinaan SMP memiliki tanggung jawab strategis dalam mengawal mutu pendidikan menengah pertama. Wilayah Kota Palangka Raya memiliki karakteristik geografis yang beragam, sehingga pelaksanaan pembinaan menghadapi tantangan pemerataan layanan pendidikan antara sekolah perkotaan dan sekolah di wilayah pinggiran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2019) yang menekankan bahwa mutu pendidikan akan tercapai apabila seluruh satuan pendidikan mendapatkan layanan pembinaan yang terarah, terencana, dan sesuai kebutuhan masing-masing sekolah.

Di sisi lain, perkembangan kebijakan pendidikan nasional seperti implementasi kurikulum dan standar mutu menuntut sekolah untuk terus beradaptasi. Oleh sebab itu, monitoring menjadi penting untuk memastikan keselarasan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Miles & Huberman (2014) menegaskan bahwa pemantauan yang konsisten diperlukan untuk menilai capaian program dan menentukan langkah perbaikan yang berkelanjutan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan data empiris yang akurat.

Namun, pelaksanaan pembinaan dan monitoring di daerah seringkali menghadapi keterbatasan, seperti kekurangan tenaga pengawas, kemampuan sekolah dalam melaksanakan administrasi pendidikan, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi untuk pelaporan. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sarana pendukung yang memadai. Hambatan-hambatan tersebut menuntut adanya strategi pembinaan yang adaptif dan inovatif.

Kota Palangka Raya sebagai pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui kegiatan supervisi, verifikasi data, pendampingan kurikulum, hingga peningkatan kompetensi pendidik. Upaya ini sejalan dengan teori motivasi pendidikan dari Uno (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi dan pembinaan berkelanjutan akan berdampak positif terhadap kinerja tenaga pendidik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, analisis terhadap proses pembinaan dan monitoring SMP oleh Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya menjadi penting dilakukan. Kajian ini tidak hanya menggambarkan pelaksanaan pembinaan yang berlangsung, tetapi juga menilai efektivitas, hambatan, dan potensi pengembangan ke depan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris sebagai dasar pertimbangan peningkatan mutu manajemen pendidikan di daerah serta penguatan kebijakan pembinaan SMP secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai proses pembinaan dan monitoring Sekolah Menengah Pertama oleh Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Lokasi penelitian berfokus pada kantor Dinas Pendidikan serta beberapa SMP binaan, dengan subjek penelitian meliputi Kepala Bidang Pembinaan SMP, staf administrasi, pengawas sekolah, dan kepala sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan magang, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan, surat tugas, arsip administrasi, dan hasil monitoring sekolah. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi informasi

antar-informan dan antar-metode. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang sistematis dan relevan dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan dan monitoring yang dilaksanakan oleh Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya berperan sebagai instrumen strategis dalam memastikan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur, bidang ini melaksanakan fungsi pembimbingan, pengawasan, dan koordinasi yang bertujuan mendukung peningkatan kompetensi kepala sekolah, guru, serta kualitas tata kelola sekolah. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pembinaan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan disusun berdasarkan analisis kebutuhan sekolah dan data evaluatif tahun sebelumnya, sedangkan pelaksanaan diwujudkan melalui supervisi lapangan, pendampingan administrasi, pelatihan kompetensi, serta koordinasi reguler dengan pengawas sekolah. Evaluasi kemudian dilakukan untuk menilai capaian program dan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan pembinaan pada periode selanjutnya. Mekanisme ini mencerminkan penerapan prinsip pembinaan yang bersifat sistemik dan partisipatif, sejalan dengan perspektif manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pembinaan berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan (Mulyasa, 2019).

Selain pembinaan, penelitian ini juga menemukan bahwa monitoring sekolah menjadi komponen pengawasan yang sangat penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kebijakan pendidikan. Monitoring dilakukan melalui dua jalur, yaitu kunjungan langsung (onsite) dan pelaporan tidak langsung (online) melalui aplikasi Dapodik serta media komunikasi sekolah binaan. Monitoring onsite memungkinkan pengawas melakukan verifikasi faktual terkait pelaksanaan pembelajaran, kehadiran guru, kesiapan sarana prasarana, dan implementasi kurikulum. Sementara monitoring daring mendukung percepatan pelaporan dan mempermudah koordinasi antara sekolah dan Dinas Pendidikan. Kedua mekanisme ini saling melengkapi dan membentuk sistem pengawasan berlapis yang memudahkan proses evaluasi kinerja sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman (2014) yang menekankan bahwa praktik evaluasi pendidikan harus berbasis data yang komprehensif untuk menghasilkan kebijakan yang tepat dan terukur.

Lebih jauh, hasil penelitian menegaskan bahwa pembinaan dan monitoring tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga berdampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial sekolah. Sekolah memperoleh bimbingan mengenai penyusunan dokumen pembelajaran, penguatan kurikulum, supervisi akademik, serta pengelolaan data pendidikan. Pembinaan yang rutin juga membantu kepala sekolah dalam memperkuat fungsi kepemimpinan, perencanaan program, dan pelaporan kinerja. Di sisi lain, monitoring memungkinkan sekolah memahami standar yang harus dipenuhi dan

memberikan dorongan agar setiap kebijakan dapat dilaksanakan secara konsisten. Melalui pola interaksi ini, pembinaan dan monitoring berperan sebagai media penguatan budaya kerja profesional dan akuntabel di lingkungan sekolah. Konsep ini sesuai dengan teori supervisi pendidikan modern yang menegaskan bahwa pembinaan yang efektif harus menciptakan kolaborasi konstruktif antara pengawas dan sekolah (Suryana, 2021).

Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembinaan dan monitoring. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia pada bidang pembinaan, akses geografis sekolah yang sulit dijangkau, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan monitoring. Keterbatasan SDM menyebabkan pembinaan belum dapat dilakukan secara merata ke seluruh sekolah, sedangkan kendala geografis memperlambat pelaksanaan supervisi lapangan di sekolah pinggiran. Selain itu, sebagian proses pelaporan masih dilakukan secara manual, sehingga memerlukan waktu lebih lama dan berpotensi menghambat tindak lanjut pembinaan. Hambatan-hambatan ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kualitas pembinaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya dan ketersediaan infrastruktur pendukung (Fitriani et al., 2024).

Meskipun demikian, strategi penguatan telah diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk mengatasi kendala tersebut. Digitalisasi sistem monitoring menjadi langkah utama yang dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi pelaporan. Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan internal juga diperlukan agar staf pembinaan dan pengawas mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan sekolah. Kolaborasi antara dinas, sekolah, serta komite pendidikan perlu diperluas agar pembinaan lebih partisipatif dan berkelanjutan. Evaluasi periodik dengan mekanisme umpan balik cepat dapat meningkatkan efektivitas pembinaan, karena sekolah dapat segera merespons rekomendasi yang diberikan. Dengan demikian, strategi-strategi tersebut tidak hanya memperbaiki pelaksanaan pembinaan dan monitoring, tetapi juga mendukung penguatan manajemen pendidikan daerah secara lebih holistik.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan dan monitoring yang dilakukan Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat SMP. Pembinaan memberikan bimbingan teknis dan profesional bagi sekolah, sedangkan monitoring memastikan implementasi kebijakan berlangsung konsisten dan akuntabel. Kedua proses ini bukan hanya bagian dari siklus administrasi, tetapi merupakan komponen fundamental dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan praktik pembinaan dan monitoring yang dijalankan oleh Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan telah berlangsung secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

yang meliputi supervisi akademik, pendampingan administrasi, serta fasilitasi peningkatan kompetensi tenaga pendidik, sementara kegiatan monitoring dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk memastikan kesesuaian implementasi kebijakan pendidikan di sekolah; meskipun demikian, pelaksanaan kedua program tersebut masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan SDM, belum optimalnya koordinasi antarsatuan pendidikan, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pelaporan, sehingga diperlukan upaya penguatan strategi, pemerataan pembinaan, peningkatan kapasitas pengawas, serta digitalisasi sistem pengawasan untuk memastikan bahwa mutu layanan pendidikan SMP dapat berkembang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud RI. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2021). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.